

Edukasi Kesehatan bagi masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi dan Stroke

Health education for the community in the prevention of hypertension and stroke

Yoga Tri Wijayanti¹, Sumiyati Sumiyati¹, Deviarbi Sakke Tira², M Khalid Fredy Saputra³

¹Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia

²Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah, Bandar Lampung, Indonesia

*Correspondent: Yoga Tri Wijayanti, Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia. Email: yogatriwijayanti@poltekkes-tjk.ac.id

Data received: 10 Agustus 2024 ○ revised: 10 September 2024 ○ accepted: 10 Oktober 2024

ABSTRAK

Penyakit hipertensi dan stroke merupakan dua kondisi kesehatan yang saling terkait dan memiliki prevalensi yang tinggi di masyarakat. Kedua penyakit ini dapat dicegah melalui edukasi kesehatan yang efektif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko, tanda-tanda awal, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan stroke, dengan fokus pada pengenalan pola hidup sehat, pengendalian faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi tindakan pencegahan. Materi edukasi mencakup pentingnya pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengelolaan stres, serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan edukasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan stroke. Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi faktor risiko dan menyatakan kesiapan untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kejadian hipertensi dan stroke di masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan tindakan preventif yang lebih baik.

ABSTRACT

Hypertension and stroke are two interrelated health conditions and have a high prevalence in the community. Both diseases can be prevented through effective health education, which aims to increase public awareness and knowledge about risk factors, early signs, and prevention efforts that can be taken. This Community Service Program aims to provide health education to the public about the prevention of hypertension and stroke, with a focus on the introduction of healthy lifestyles, risk factor control, and the importance of early detection. This activity was carried out by involving the active participation of the local community. The methods used in this program include lectures, interactive discussions, and simulation of preventive measures. The educational material includes the importance of dietary regulation, physical activity, stress management, and regular blood pressure monitoring. Program evaluation is carried out through pre-test and post-test to measure the improvement of public knowledge after receiving education. The results of this program show a significant improvement in public understanding of hypertension and stroke prevention. Most participants were able to identify risk factors and express readiness to adopt a healthier lifestyle. Thus, this program is expected to contribute to reducing the incidence of hypertension and stroke in the community through increased awareness and better preventive measures.

Keywords: health education, hypertension, stroke



PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi dan stroke merupakan dua kondisi kesehatan yang saling terkait dan memiliki prevalensi yang tinggi di masyarakat. Kedua penyakit ini dapat dicegah melalui edukasi kesehatan yang efektif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko, tanda-tanda awal, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan (Suprpto et al., [2021](#)). Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan stroke, dengan fokus pada pengenalan pola hidup sehat, pengendalian faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini. Penyakit hipertensi dan stroke merupakan masalah kesehatan yang signifikan di berbagai negara, terutama di kalangan kelompok minoritas dan masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah. Edukasi kesehatan berbasis komunitas telah diidentifikasi sebagai strategi penting dalam mengelola dan mencegah kedua kondisi ini (Wijayanti et al., [2023](#)).

Program edukasi berbasis komunitas yang dipimpin oleh rekan sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kontrol tekanan darah di kalangan penyintas stroke, terutama di kelompok minoritas (Baharuddin et al., [2023](#)). Workshop edukasi interaktif bulanan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan mengurangi faktor risiko klinis dibandingkan dengan metode pembelajaran mandiri atau ceramah reguler (Nurul Qamarya et al., [2023](#)). Intervensi berbasis komunitas yang sensitif secara budaya, termasuk dukungan keluarga dan penggunaan staf lokal atau etnis minoritas, dapat meningkatkan kontrol tekanan darah di kalangan kelompok etnis kulit hitam. Penggunaan Media dan Teknologi dalam Edukasi. Video edukasi yang dikembangkan berdasarkan penilaian pengetahuan pasien dapat meningkatkan literasi tentang hipertensi dan pencegahan stroke di komunitas minoritas perkotaan (Suprpto et al., [2024](#)). Edukasi berbasis multimedia menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi terhadap pencegahan stroke. Edukasi kesehatan berbasis komunitas, terutama yang melibatkan metode interaktif dan media multimedia, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kontrol tekanan darah di kalangan pasien hipertensi dan penyintas stroke (Anggeraeni et al., [2024](#)). Program yang sensitif secara budaya dan melibatkan dukungan keluarga serta penggunaan staf lokal dapat lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pencegahan stroke masih perlu ditingkatkan melalui program edukasi yang lebih intensif dan terstruktur (A. Sasarari et al., [2024](#)).

Program Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat, khususnya mengenai pencegahan hipertensi dan stroke. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat serta bagaimana mengelola tekanan darah dan mengurangi risiko stroke (Kamaruddin, [2023](#)). Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang positif dalam masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan stroke di masa mendatang. Pendekatan yang digunakan dalam program ini mencakup ceramah, diskusi, serta simulasi tindakan preventif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari (Suprpto & Arda, [2021](#)).

Permasalahan Mitra. Mitra dalam program Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya terdiri dari kelompok usia dewasa dan lanjut

usia. Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan perwakilan masyarakat setempat, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi hambatan dalam upaya pencegahan hipertensi dan stroke: Kurangnya Pengetahuan tentang Hipertensi dan Stroke. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang apa itu hipertensi dan stroke, termasuk faktor risiko yang dapat memicu kedua kondisi tersebut. Ketidaktahuan ini menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti rutin memeriksa tekanan darah atau mengubah pola makan. Gaya Hidup yang Tidak Sehat. Banyak anggota masyarakat yang masih menerapkan gaya hidup yang tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan tinggi garam dan lemak, merokok, serta kurang berolahraga. Faktor-faktor ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko hipertensi dan stroke. Berdasarkan identifikasi masalah ini, program edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, serta mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam mencegah terjadinya hipertensi dan stroke. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan stroke, dengan fokus pada pengenalan pola hidup sehat, pengendalian faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Kebutuhan dan Survei Awal. Tahap pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan stroke, serta gaya hidup mereka yang berhubungan dengan risiko kedua penyakit tersebut. Survei dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan perwakilan masyarakat setempat.

Pelatihan dan Persiapan Tim. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, tim pengabdian diberikan pelatihan mengenai materi yang akan disampaikan, teknik komunikasi efektif, serta simulasi tindakan preventif. Tim juga menyiapkan bahan-bahan edukasi seperti leaflet, poster, dan video yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

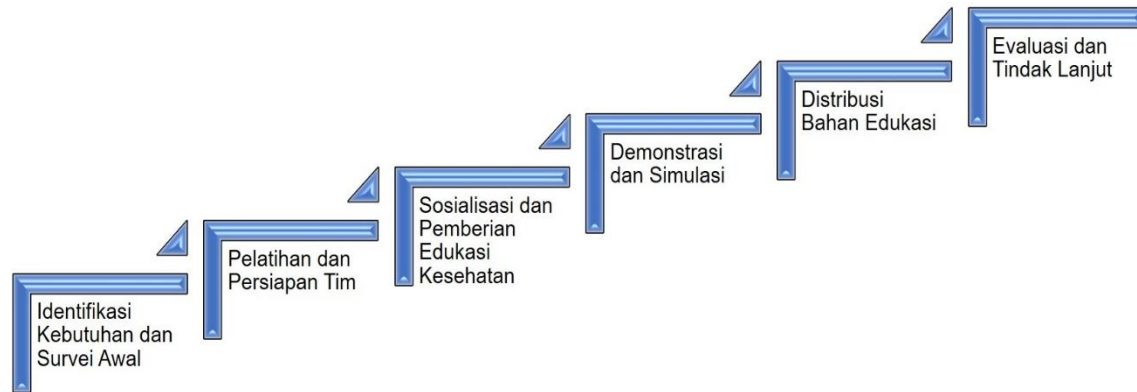
Sosialisasi dan Pemberian Edukasi Kesehatan. Edukasi kesehatan diberikan melalui ceramah yang interaktif, di mana peserta diajak berdiskusi dan bertanya mengenai hipertensi dan stroke.

Demonstrasi dan Simulasi. Setelah sesi edukasi, dilakukan demonstrasi dan simulasi cara melakukan pemantauan tekanan darah menggunakan alat ukur sederhana. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam simulasi untuk memastikan mereka memahami dan mampu melakukan tindakan preventif secara mandiri.

Distribusi Bahan Edukasi. Bahan edukasi seperti leaflet dan poster yang berisi informasi penting mengenai pencegahan hipertensi dan stroke didistribusikan kepada masyarakat. Bahan-bahan ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar yang menarik untuk meningkatkan pemahaman.

Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti

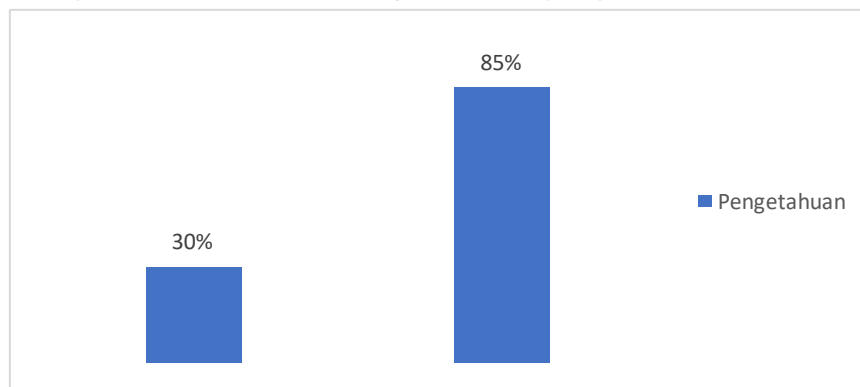
kegiatan edukasi. Selain itu, dilakukan monitoring berkala untuk melihat perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang program tindak lanjut yang lebih efektif di masa mendatang.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan stroke. Sebelum mengikuti edukasi, hanya sekitar 30% dari peserta yang memahami faktor risiko hipertensi dan stroke, serta pentingnya deteksi dini. Setelah mengikuti edukasi, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami materi yang disampaikan. Perubahan Perilaku Sehat Setelah kegiatan edukasi dan simulasi, sebagian besar peserta menyatakan niat mereka untuk mengadopsi pola hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam, memperbanyak konsumsi buah dan sayur, serta meningkatkan aktivitas fisik. Selain itu, beberapa peserta juga mulai rutin memeriksa tekanan darah mereka sendiri menggunakan alat yang disediakan oleh posyandu setempat. Tingkat Partisipasi Masyarakat Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat, dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Lebih dari 70% warga desa menghadiri sesi edukasi, dan hampir semua peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik dan peduli terhadap kesehatan mereka, meskipun sebelumnya mereka kurang memiliki akses terhadap informasi yang memadai.



Grafik 2. Pretest dan Postest

Distribusi Bahan Edukasi Bahan edukasi yang didistribusikan, seperti leaflet dan poster, berhasil menjangkau seluruh peserta bahkan meminta bahan tambahan untuk dibagikan kepada kerabat atau tetangga di desa lain. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dianggap bermanfaat dan relevan oleh masyarakat.

Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang tercatat dalam kegiatan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan dengan metode partisipatif dan interaktif dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat (Gibson et al., [2022](#)). Metode ceramah yang disertai dengan diskusi dan simulasi praktis terbukti efektif dalam membantu peserta menginternalisasi informasi yang diberikan. Hasil positif ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan edukasi (Sarfo et al., [2024](#)). Dengan melibatkan masyarakat dalam diskusi dan simulasi, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga peserta aktif yang mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Sim & Shin, [2024](#)). Meskipun hasil kegiatan ini cukup memuaskan, masih ada tantangan dalam memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Beberapa peserta mengakui bahwa mengubah kebiasaan lama, seperti pola makan dan aktivitas fisik, memerlukan waktu dan dukungan yang terus-menerus. Oleh karena itu, tindak lanjut dalam bentuk monitoring dan kegiatan edukasi lanjutan sangat penting untuk mempertahankan dan memperkuat perubahan yang telah dicapai (Kamin Mukaz et al., [2023](#)). Penting untuk melibatkan pemangku kepentingan lokal, seperti kader kesehatan dan tokoh masyarakat, dalam program-program lanjutan. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong dan memantau penerapan gaya hidup sehat di komunitas mereka. Program ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat lokal dapat memberikan hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi dan stroke. Keberhasilan ini diharapkan dapat direplikasi di komunitas lain dengan penyesuaian sesuai dengan kondisi setempat (Mun & Shim, [2024](#)).

Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan hipertensi dan stroke (Abissegue et al., [2024](#)). Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada post-test mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil dipahami oleh peserta, yang sebagian besar sebelumnya kurang mengenal hipertensi dan stroke (Zha et al., [2024](#)). Perubahan sikap dan kesadaran masyarakat juga menjadi indikator keberhasilan program ini. Sebelum kegiatan, masih banyak peserta yang tidak menyadari pentingnya tindakan preventif. Namun, setelah mendapatkan edukasi, kesadaran mereka meningkat, yang terlihat dari komitmen mereka untuk mengubah gaya hidup. Keterampilan masyarakat dalam memantau tekanan darah menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Kemampuan ini penting sebagai langkah awal pencegahan hipertensi, di mana deteksi dini dan pemantauan rutin dapat membantu mencegah komplikasi serius seperti stroke (Guo et al., [2023](#)). Tantangan dalam mengubah perilaku jangka panjang, terutama terkait dengan kebiasaan makan dan aktivitas fisik. Meski peserta menyatakan komitmen untuk mengadopsi gaya hidup sehat, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan perubahan ini berkelanjutan. Program tindak lanjut dan monitoring rutin sangat diperlukan untuk memotivasi masyarakat agar terus menerapkan kebiasaan sehat yang telah dipelajari (Spitz et al., [2024](#)).

Intervensi komunitas yang berfokus pada pendidikan kesehatan, dukungan

individu, dan kepekaan budaya dapat meningkatkan pengendalian hipertensi pada orang dewasa berkulit hitam, tetapi bukti yang lebih kuat diperlukan untuk hasil yang dapat diukur (Kate et al., 2023). Sebuah video edukasi yang berfokus pada pasien yang mempromosikan manajemen tekanan darah dan pencegahan risiko stroke di komunitas minoritas perkotaan dikembangkan berdasarkan penilaian pengetahuan pasien dan evaluasi ahli. Kesadaran masyarakat terhadap stroke dan faktor risikonya rendah, dengan pola makan yang buruk, obesitas, dan alkohol menjadi faktor risiko yang paling umum, tetapi pendidikan perawatan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah faktor risiko yang dapat diubah (Liu et al., 2024).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan penyakit hipertensi dan stroke. Melalui edukasi kesehatan yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal, serta pentingnya tindakan preventif. Masyarakat menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya memantau tekanan darah dan mengadopsi gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan hipertensi dan stroke. Namun, meskipun terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan, tantangan dalam mengubah perilaku jangka panjang tetap ada. Perubahan gaya hidup, seperti pola makan sehat dan peningkatan aktivitas fisik, memerlukan dorongan yang terus menerus agar dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Diharapkan program edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan komunitas lainnya. Ini penting untuk memperkuat dan mempertahankan perubahan perilaku yang diinginkan dan Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta perlu diperkuat untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang lebih baik dalam pelaksanaan program edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sasarari, Z., Sumarmi, S., Tri Wijayanti, Y., & Asmi, A. S. (2024). Physical activity as an effort to prevent hypertension in the elderly. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.37>
- Abissegue, G., Yakubu, S. I., Ajay, A. S., & Niyi-Odumosu, F. (2024). A systematic review of the epidemiology and the public health implications of stroke in Sub-Saharan Africa. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 33(8), 107733. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2024.107733>
- Anggeraeni, A., Asiah, N., Lontaan, A., Akib, A., & Susilo, C. (2024). The influence of motivation on the activeness of elderly people with hypertension in prolanis gymnastics activities. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.28>
- Baharuddin, B., Apdiani Toalu, & Andi Nurhartati. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 37–42. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.30>
- Gibson, C., Smith, D., & Morrison, A. K. (2022). Improving Health Literacy Knowledge, Behaviors, and Confidence with Interactive Training. *HLRP: Health Literacy Research and Practice*, 6(2), e113–e120. <https://doi.org/10.3928/24748307-20220420-01>
- Guo, L., Zhang, M., Namassevayam, G., Wei, M., Zhang, G., He, Y., Guo, Y., & Liu, Y.

- (2023). Effectiveness of health management among individuals at high risk of stroke: An intervention study based on the health ecology model and self-determination theory (HEM-SDT). *Heliyon*, 9(11), e21301. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21301>
- Kamaruddin, M. I. (2023). Factors that affect the activeness of the elderly in participating in prolonged gymnastics in patients with hypertension. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.20>
- Kamin Mukaz, D., Guo, B., Long, D. L., Judd, S. E., Plante, T. B., McClure, L. A., Wolberg, A. S., Zakai, N. A., Howard, G., & Cushman, M. (2023). D-dimer and the risk of hypertension: The REasons for Geographic And Racial Differences in Stroke Cohort Study. *Research and Practice in Thrombosis and Haemostasis*, 7(1), 100016. <https://doi.org/10.1016/j.rpth.2022.100016>
- Kate, M. P., Samuel, C., Singh, S., Jain, M., Kamra, D., Singh, G. B., Sharma, M., & Pandian, J. D. (2023). Community health volunteer for blood pressure control in rural people with stroke in India: Pilot randomised trial. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 32(6), 107107. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2023.107107>
- Liu, X., Hu, Y., Chen, L., Luo, Y., Tang, W., Liu, X., Qiu, J., & Tang, X. (2024). Effect of health lifestyle on the risk of stroke: A prospective cohort study from Chongqing, China. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 33(9), 107846. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2024.107846>
- MUN, G., & SHIM, J. (2024). Stroke knowledge and health-promoting behaviors: Mediating effect of patient self-esteem. *Patient Education and Counseling*, 129, 108398. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2024.108398>
- Nurul Qamarya, Ady Purwoto, Sulistyani Prabu Aji, Hartaty, H., & Maria Kurni Menga. (2023). Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaaspolsaka.v2i1.26>
- Sarfo, F. S., Asowata, O. J., Akpa, O. M., Akinyemi, J., Wahab, K., Singh, A., Akpalu, A., Opare-Addo, P. A., Okekunle, A. P., Ogbole, G., Fakunle, A., Adebayo, O., Obiako, R., Akisanya, C., Komolafe, M., Olunuga, T., Chukwuonye, I. I., Osaigbovo, G., Olowoyo, P., ... Owolabi, M. (2024). Stroke occurrence by hypertension treatment status in Ghana and Nigeria: A case-control study. *Journal of the Neurological Sciences*, 459, 122968. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2024.122968>
- Sim, J., & Shin, C. (2024). Two stroke education programs designed for older adults. *Geriatric Nursing*, 55, 105–111. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.10.014>
- Spitz, J. A., Yang, E., Blumenthal, R. S., & Sharma, G. (2024). Public Health Messaging to Older Adults About Hypertension. *Clinics in Geriatric Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2024.04.006>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Norma Lalla, N. S. (2021). Relationship between Smoking and Hereditary with Hypertension. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 37–43. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i1.24548>

- Wijayanti, L. A., Indriani, R., Salomon, G. A., Asrina, R., Nur, M. P., & Suprpto, S. (2023). Knowledge and Attitudes With the Incidence of Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.36590/jika.v5i2.512>
- Zha, A., Zhang, C., Zhu, G., Huang, X., Anjum, S., Talebi, Y., Savitz, S., & Wu, H. (2024). African American patients have a higher probability of cognitive impairment after incident stroke: An analysis of national electronic health record data. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 33(8), 107787. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2024.107787>